

**USE OF SCRAMBLE LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT  
LEARNING OUTCOMES IN CLASS VII.3 IN SMP NEGERI 32  
PEKANBARU**

Desta Simarmata<sup>1</sup>, Suarman<sup>2</sup>, Mujiono<sup>3</sup>

Email: [desta.simarmata@student.unri.ac.id](mailto:desta.simarmata@student.unri.ac.id), [cun\\_unri@yahoo.co.id](mailto:cun_unri@yahoo.co.id), [mujiono2476.polbeng@gmail.com](mailto:mujiono2476.polbeng@gmail.com)  
0822-855103733, 0812-7523-839, 0812-7599-804

*Economic Education Studies Program  
Department of Social Sciences Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This study aims to improve improve social studies learning outcomes of students in class VII.3 in Pekanbaru State Middle School 32 by using the scramble learning model. The method used in this study is the Class Action Research Method (CAR). The results of the study obtained from teacher activities in the first cycle were 21 (75%) categorized as good and increased in the second cycle to 27 (96.42%) categorized as very good. The category of student activity in the first cycle was 23 (82.14%) categorized as very good then increased in the second cycle to 29 (96.85%) categorized as very good. The increase in learning outcomes from the basic score to the first cycle is 3.7% and the increase in learning outcomes from the base cycle of the second cycle is 8.275%. Classical learning outcomes on basic scores that reach KKM only 72.5% experienced an increase in the first cycle to 80% and in the second cycle increased again to 85%. The conclusion that the use of the scramble learning model can improve social studies learning outcomes of students in class VII.3 Pekanbaru 32 Middle School.*

**Key Words:** *Scramble Learning Model, Scramble Learning Model*

# **PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII.3 di SMP NEGERI 32 PEKANBARU**

Desta Simarmata<sup>1</sup>, Suarman<sup>2</sup>, Mujiono<sup>3</sup>

Email: [desta.simarmata@student.unri.ac.id](mailto:desta.simarmata@student.unri.ac.id), [cun\\_unri@yahoo.co.id](mailto:cun_unri@yahoo.co.id), [mujiono2476.polbeng@gmail.com](mailto:mujiono2476.polbeng@gmail.com)  
0822-855103733, 0812-7523-839, 0812-7599-804

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII.3 di SMP Negeri 32 Pekanbaru dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian yang diperoleh dari aktivitas guru pada siklus I adalah 21 (75%) berkategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 27 (96,42%) berkategori amat baik. Kategori aktivitas siswa pada siklus I adalah 23 (82,14%) berkategori amat baik kemudian meningkat pada siklus II menjadi 29 (96,85%) berkategori amat baik. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I adalah sebesar 3,7% dan peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus II adalah sebesar 8,275%. Hasil belajar secara klasikal pada skor dasar yang mencapai KKM hanya 72,5% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 80% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 85%. Kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas VII.3 SMP Negeri 32 Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Scramble*, Hasil Belajar.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS menuntut guru perlu merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk mempunyai rasa keinginan untuk mengikuti pembelajaran. Menurut Komalasari (2014) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran harus menantang dan menyenangkan, mendorong eksplorasi memberi pengalaman sukses dan pengembangan kecakapan berfikir siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran IPS haruslah menekankan keaktifan siswa yang tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang lebih kepada siswa untuk menanamkan konsep-konsep pelajaran IPS dari pengalaman siswa itu sendiri.

Menurut Purwanto (2013) hasil belajar adalah merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu Hamalik (2006).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti pada siswa pada saat PLP, ditemukan berbagai kendala dalam proses pembelajaran IPS dikelas VII.3 seperti: (1) rendahnya nilai UAS IPS siswa kelas VII.3 dibandingkan kelas lain (2) saat pembelajaran IPS berlangsung, kebanyakan siswa cenderung pasif dan kurang berminat untuk mengajukan pertanyaan, (3) siswa yang selalu berbicara dengan teman ataupun asik sendiri dengan kegiatan yang dilakukan sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru, (4) guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran masih terpusat pada guru.

Pada pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat 40 nilai siswa yang tuntas adalah sebanyak 29 orang dengan persentase 72,5 %, persentase ketuntasan ini masih tergolong rendah dibandingkan kelas lain. Jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase 27,5% dan merupakan jumlah siswa yang tidak tuntas terbanyak dibandingkan kelas lain. Oleh sebab itu upaya yang dapat dilakukan peneliti untuk perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat adalah dengan menggunakan metode atau strategi yang baru dan menarik siswa.

Menurut Robert B Taylor, dalam Miftahul Huda (2013) *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir siswa, model pembelajaran ini mengharuskan siswa untuk menggunakan otak kanan dan otak kiri. Model pembelajaran *scramble* juga dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat berfikir sendiri.

Menurut Yustisia (2007) model pembelajaran *scramble* bersifat aktif, siswa dituntut aktif bekerja sama serta bertanggung jawab terhadap kelompoknya untuk menyelesaikan kartu soal guna memperoleh poin dan diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan siswa. Model ini merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada proses belajar dalam kelompok, bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Metta Ariyanto (2016) pada mata pelajaran IPA, Retni Fitria Sari, Tiara Anggia Dewi pada mata pelajaran IPS, dan Lisna Hutabarat pada mata pelajaran PKN menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *scramble*. Oleh

karena itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa dikelas VII.3.

Menurut Yustisia (dalam Lisna Hutabarat, 2017) langkah- langkah model pembelajaran *scramble* adalah (1) Memberikan materi sesuai topik yang akan dipelajari. (2) Menjelaskan cara kerja menggunakan model pembelajaran ini. (3) Membagikan lembar kerja yang berisikan jawaban yang telah diacak susunannya. (4) Media yang digunakan memilih pertanyaan dan menemukan jawaban yang telah diacak hurufnya. (5) Guru meminta siswa untuk menyusun huruf-huruf yang telah diacak pada kolom yang telah tersedia agar menemukan jawaban yang tepat. (6) Guru dan siswa bersama-sama membahas jawaban yang telah diselesaikan.

Menurut Suyatno (2012) kelebihan model pembelajaran *Scramble* adalah sebagai berikut: (1) dalam model pembelajaran ini, tidak ada siswa atau anggota kelompok yang pasif atau hanya diam, hal ini dikarenakan setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk keberhasilan kelompoknya. (2) setiap anggota kelompok diharuskan untuk mengetahui segala hal yang di kerjakan di dalam kelompoknya, mengetahui bahwa semua anggota memiliki tujuan yang sama, membagi tugas dan juga tanggung jawab yang sama diantara anggotanya, semua anggota akan dikenai evaluasi, setiap anggota juga harus siap menjadi pemimpin dan dapat berbagi dalam belajar bersama-sama (3) model pembelajaran *scramble* membuat siswa lebih kreatif dalam belajar dan berpikir, mempelajari materi secara lebih santai dan tanpa tekanan karena model pembelajaran *scramble* memungkinkan para siswa untuk belajar sambil bermain. (3) model pembelajaran *scramble* dapat menumbuhkan rasa solidaritas diantara anggota kelompoknya (4) materi yang diberikan menjadi mengesankan dan selalu diingat siswa, (5) model pembelajaran *scramble* juga mendorong siswa lebih kompetitif dan semangat untuk lebih maju. Kelemahan Model Pembelajaran *scramble* adalah; (1) model pembelajaran ini sulit dalam hal perencanaannya karena belum terbiasa dengan kebiasaan siswa dalam belajar (2) memerlukan waktu yang panjang dalam pengimplementasiannya, sehingga guru susah menyesuaikan waktu yang sudah ditetapkan. (3) karena menggunakan metode permainan, model pembelajaran ini sering menimbulkan kegaduhan yang bisa mengganggu kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah apakah penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas VII.3 di SMP Negeri 32 Pekanbaru? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas VII.3 di SMP Negeri 32 Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan dua siklus, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada bulan maret-april 2019. Kegiatan penelitian dilaksanakan di kelas VII.3 SMP Negeri 32 Pekanbaru dengan jumlah siswa 40 orang, 20 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Perangkat

pembelajaran dalam penelitian ini adalah silabus, RPP dan LKPD. Penelitian dilakukan berdasarkan observasi awal peneliti ditemukan masalah dalam pembelajaran di sekolah tersebut yaitu rendahnya nilai UAS IPS siswa di kelas VII.3. Nilai UAS Pada mata pelajaran IPS yang diperoleh tidak memenuhi KKM sehingga peneliti perlu melakukan PTK untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktifitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa, rata-rata hasil belajar, dan peningkatan hasil belajar. Lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa di isi oleh guru mata pelajaran IPS kelas VII.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar dan peningkatan hasil belajar setelah siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*.

### 1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* diamati oleh satu orang observer dengan panduan lembar observasi aktivitas guru yang telah dibuat. Observasi aktivitas guru diambil setiap pertemuan pembelajaran IPS dikelas VII.3. Lembar observasi aktivitas guru diambil sebanyak dua kali dalam satu siklus. Jadi total lembar observasi aktivitas guru dalam penelitian ini sebanyak 4 kali. Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

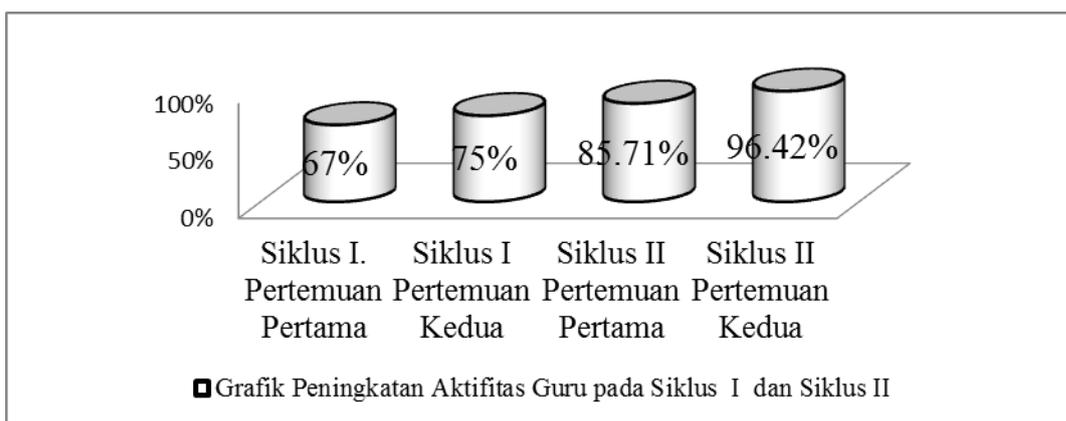
Dari tabel 1 dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada siklus I sampai siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama penelitian belum berhasil karena hanya memperoleh persentase sebesar 61% dari target peneliti yaitu sebesar >80%. Pada siklus I pertemuan kedua penelitian juga belum berhasil karena hanya memperoleh persentase sebesar 75% dari target 80%. Pada siklus II pertemuan pertama penelitian telah dikatakan berhasil karena telah memperoleh persentase sebesar 85,75% dari target peneliti 80%. Penelitian dilanjutkan ke pertemuan dua siklus II demi menyelesaikan materi. Persentase yang diperoleh pada pertemuan kedua siklus II adalah sebesar 96,42%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan aktivitas gurupada mata pelajaran IPS siswa kelas VII.3 di SMP Negeri 32 Pekanbaru.

Berikut ini adalah tabel perbandingan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II:

Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Guru Dari Siklus I Sampai Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Siklus I		Skor Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Guru melakukan apersepsi	2	2	3	4
2	Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai	3	3	4	4
3	Guru membagikan media <i>scramble</i> berupa lembar pertanyaan dan amplop jawaban (yang telah diacak hurufnya)	3	4	4	4
4	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dengan menempel jawaban yang telah disediakan dalam amplop pada karton pertanyaan	3	4	4	4
5	Guru meminta siswa maju kedepan mempersentasikan hasil diskusinya	3	3	3	4
6	Guru meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan atau sanggahan	2	2	3	4
7	Guru menghitung skor dan memberikan penghargaan kepada kelompok	3	3	3	3
	Jumlah Skor	19	21	24	27
	Persentase Skor	67%	75%	87,75%	96,42%
	Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amata Baik

Jika disajikan dalam grafik, maka perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Guru dari Siklus I Sampai Siklus II

## 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* diamati oleh satu orang observer dengan panduan lembar observasi aktivitas guru yang telah dibuat. Observasi aktivitas guru diambil setiap

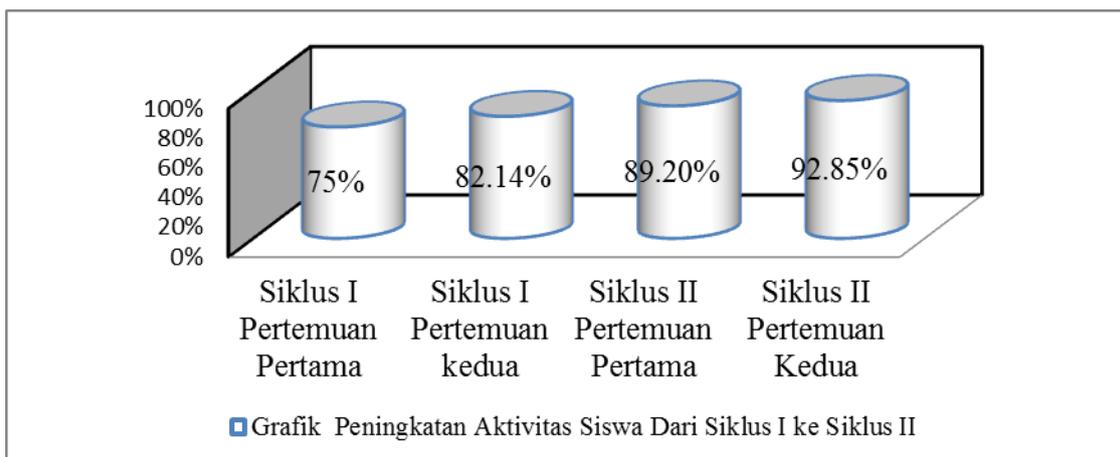
pertemuan pembelajaran IPS dikelas VII.3. Lembar observasi aktivitas guru diambil sebanyak dua kali dalam satu siklus. Jadi total lembar observasi aktivitas guru dalam penelitian ini sebanyak 4 kali. Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut ini adalah tabel perbandingan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II:

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Guru Dari Siklus I Sampai Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Siklus I		Skor Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Siswa memperhatikan guru melakukan apersepsi	2	3	3	4
2	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran	2	3	3	4
3	Siswa menerima media pembelajaran <i>scramble</i>	4	4	3	4
4	Siswa menyusun jawaban pada karton pertanyaan secara berkelompok	4	4	4	4
5	Siswa maju kedepan mempresentasikan hasil kerjanya	3	3	3	4
6	Siswa lain memberikan tanggapan dan sanggahan terhadap kelompok yang sudah maju	3	3	3	3
7	Siswa memperoleh skor dan penghargaan	3	3	3	4
	Jumlah skor	21	23	25	26
	Persentase skor	75%	82,14%	89,2%	92,85%
	Kategori	Baik	Amat Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel 2, dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa yang terjadi pada siklus I sampai siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama penelitian belum berhasil karena hanya memperoleh persentase sebesar 75% dari target peneliti yaitu sebesar >80%. Pada siklus I pertemuan kedua penelitian juga telah berhasil karena hanya memperoleh persentase sebesar 82,14% dari target 80% akan tetapi penelitian tetap dilanjutkan karena lembar observasi aktivitas guru belum berhasil. Pada siklus II pertemuan pertama penelitian telah dikatakan berhasil karena telah memperoleh persentase sebesar 82,14%. Penelitian tetap dilanjutkan ke pertemuan dua siklus II demi menyelesaikan materi. Persentase yang diperoleh pada pertemuan kedua siklus II adalah sebesar 92,85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII.3 di SMP Negeri 32 Pekanbaru.

Jika disajikan dalam grafik, maka perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I Sampai Siklus II

### 3. Hasil Belajar

#### 1) Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar

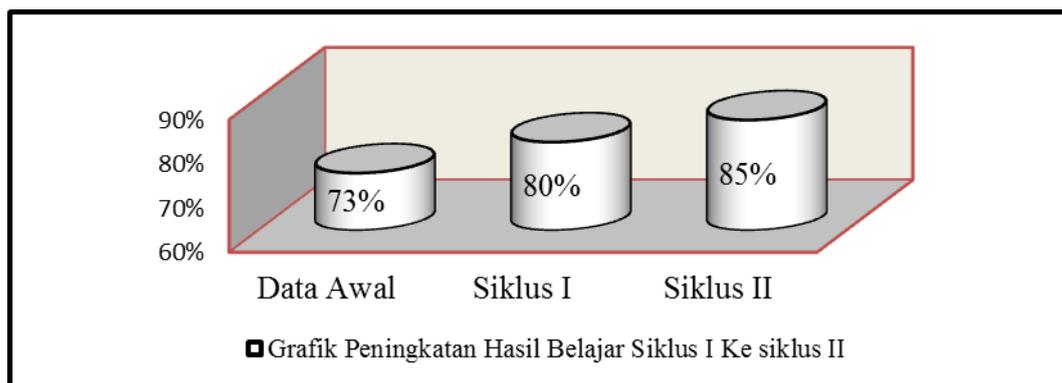
Untuk mengetahui peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *scramble*, peneliti memberikan penilaian terhadap siswa melalui Ulangan Harian (UH) setiap siklusnya. Setelah dianalisis, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Berikut adalah tabel perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan II:

Tabel 3. Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar IPS Siswa Pada Siklus I dan II

No	Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
			Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	40 Orang	29 (72.5%)	11 (25%)	72.5%	T. Tuntas
2	Siklus I	40 Orang	32 (80%)	8 (20%)	80%	Tuntas
3	Siklus II	40 Orang	34 (85%)	6 (15%)	85%	Tuntas

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I penelitian telah berhasil karena persentase rata-rata hasil belajar nya telah mencapai 80%, target dari peneliti adalah >80%. Penelitian terus dilanjutkan demi mendapatkan rata-rata hasil belajar yang maksimal diatas 80%. Pada siklus II, penelitian juga berhasil dan mengalami peningkatan menjadi sebesar 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas VII.3 SMP Negeri 32 Pekanbaru.

Jika disajikan dalam grafik, maka perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar IPS Siklus I dan Siklus II

## 2) Peningkatan Hasil Belajar

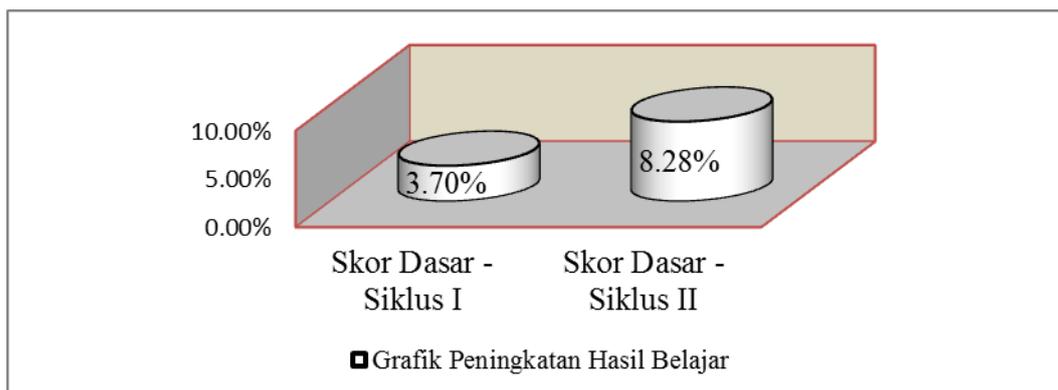
Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dikelas VII.3 pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode *scramble*, peneliti menghitung skor dasar dikurang skor siklus I dan skor dasar dikurang kesiklus II. Peningkatan hasil belajar yang peroleh dari skor dasar dikurang siklus I adalah sebesar 3,7% dan dari skor dasar dikurang siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,275%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII.3 Pada Mata Pelajaran IPS

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Persentase Peningkatan	
				SD - Sik I	SD - Sik II
1	Data Awal	40 Orang	73,8	3,7%	8,275%
2	Siklus I	40 Orang	77,5		
3	Siklus II	40 Orang	82,075		

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari skor dasar kesiklus I sebesar 3,7% dan dari skor dasar ke siklus II terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 8,275%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII.3 di SMP Negeri 32 Pekanbaru.

Jika disajikan dalam grafik, maka peningkatan hasil belajar IPS siswa pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:



Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dimana dari data yang telah dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Selain itu, penggunaan model pembelajaran *scramble* ini juga dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar IPS siswa serta meningkatkan hasil belajar dari skor dasar kesiklus I dan dari skor dasar kesiklus II pada mata pelajaran IPS kelas VII.3 di SMP Negeri 32 Pekanbaru.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Hasil penelitian dapat disajikan pada data dibawah ini:

1. Aktivitas guru pada siklus I adalah 21 (75%) berkategori baik. Pada siklus II jumlah skor aktivitas guru 27 (96,42%) berkategori amat baik terjadi peningkatan pada aktivitas guru. Aktivitas siswa pada siklus I adalah 23 (82,14%) dengan kategori amat baik. Pada siklus II jumlah skor aktivitas siswa 29 (96,85%) berkategori amat baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar dari skor siklus I yang diperoleh adalah 3,7%, selanjutnya pada skor dasar kesiklus II juga terjadi peningkatan sebesar 8,275%. Hasil belajar secara klasikal pada skor dasar yang mencapai KKM hanya 72,5% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 80% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 85%.
2. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII.3 di SMP Negeri 32 Pekanbaru

### Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran *scramble* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dikelas. Hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran *scramble* merupakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan melatih anak untuk bekerja sama dengan cepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, sebaiknya kepala sekolah harus mendukung penggunaan model pembelajaran *scramble* yang digunakan oleh guru karena apabila pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru dapat meningkatkan hasil belajar, maka kualitas keberhasilan pengajaran disekolah akan meningkat.
3. Bagi penulis, Sebelum melaksanakan penelitian hendaknya terlebih dahulu bekerjasama dengan guru yang mengajar mata pelajaran dikelas yang ingin diteliti sehingga pada saat pelaksanaan berlangsung semuanya adapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Komalasari. (2014). *Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung:Refika Aditama
- Miftahul Huda. (2014). *Model-model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik.2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Bandar Maju.
- Purwanto.2013.*Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono,& Supardi.2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suyatno.(2012). *Modelmodel pembelajaran*. [Online]. Tersedia: <http://www.sriudin.com/2011/07/model-pembelajaran-scramble.html> [12 Agustus 2012].
- Syahrilfuddin, dkk.2011.Modul Penelitian Tindakan Kelas.Pekanbaru:Cendikia Insani
- Yustisia.2007. *Panduan Lengkap KTSP*.Yogyakarta:Pustaka Yustisia.